

Implementasi Pemisahan Kelas (*Segregasi Gender*) Peserta Didik dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar di MTS N 4 Pasaman Barat

Ismy Azizah^{1*}, Puti Andam Dewi², Arridha Helty³

¹UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, ³MTs N 4 Pasaman Barat

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 23, 2023

Revised Desember 05, 2023

Accepted Desember 15, 2023

Available online Desember 22, 2023

Kata Kunci:

DKJI; Merek; Pembatalan Merek; Pihak Berpekara

Keywords:

Madrasah, Class Separation, Learning Motivation



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa masalah yang ditimbulkan dari pencampuran kelas laki-laki dan perempuan. Beberapa diantaranya peserta didik sulit fokus dalam pembelajaran, peserta didik tidak percaya diri untuk aktif di kelas, sehingga motivasi belajar peserta didik menurun. Salah satu solusinya yaitu dengan pemisahan kelas antara laki-laki dan perempuan. Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasaman Barat menerapkan suatu kebijakan yang berbeda dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri pada umumnya. MTs N 4 Pasaman Barat memisahkan kelas antara laki-laki dan perempuan yang di madrasah lain masih digabungkan keduanya. Hal ini berdampak terhadap pembelajaran kelas termasuk motivasi belajar peserta didik yang sekolah MTs N 4 Pasaman Barat. Dalam Islam juga menganjurkan laki-laki dan perempuan tidak ditempatkan di satu tempat yang sama dikhawatirkan timbulnya syahwat antar lain jenis, khususnya di tingkat tsanawiyah masa remaja peserta didik hal yang demikian tidak kecil kemungkinan akan terjadi. Oleh karena itu, MTs N 4 Pasaman Barat menerapkan adanya pemisahan kelas ini. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepada penulis dan pembaca tentang pemisahan kelas yang diterapkan di MTs N 4 Pasaman Barat ini dan bagaimana implikasinya terhadap motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan tanpa dimanipulasi dengan penyajian data dalam bentuk kata-kata dengan penjelasan rinci. Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan penulis melakukan wawancara terhadap informan dan melakukan observasi langsung di kelas serta melalui dokumentasi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan pemisahan kelas ada dampaknya terhadap motivasi belajar peserta didik dari aspek intrinsik ditandai dengan adanya 1) hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar yang tinggi, 2) dorongan dan kebutuhan belajar yang kuat terlebih pada kelas perempuan. Adapun dari aspek ekstrinsik ditandai dengan, 1) peserta didik lebih konsentrasi dalam belajar, 2) lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat di kelas, 3) peserta didik di kelas laki-laki kurang nyaman di kelas dikarenakan keadaan kelas tidak sebersih kelas perempuan.

ABSTRACT

Judicial practice shows a tendency for plaintiffs to also attract DJKI as a Co-Defendant in lawsuits to nullify registered trademarks. In this regard, there are considerations from the Judge in Supreme Court Decision No. 457 K/Pdt.Sus-HKI/2022, which states that DJKI must be withdrawn as a Co-Defendant. This research aims to determine whether the judge's considerations in the decision are in accordance with Law Number 20 of 2016 concerning Trademarks and Geographical Indications, as well as to examine the position of the DJKI after the decision. The research method in this legal research is based on a juridical-normative approach. The research results show three conclusions that can be drawn—first, Supreme Court Decision no. 457 K/Pdt.Sus-HKI/2022 is not in line with Law Number 20 of 2016 concerning Trademarks and Geographical Indications, the opinion of intellectual property law experts, the theory of government officials' compliance with court decisions, and the views of judges in 11 (eleven) court decisions have the same permanent legal force—Second, the plaintiff's "Yunteng" mark qualifies as a well-known mark, and there are substantial similarities between the Plaintiff's and the Defendant's trademark—Third, even though the decision deviates from what ought to be, the decision is a Supreme Court Decision that has the potential to be used as a reference for subsequent judges in similar cases.

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Pasal 1 angka 20 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 bertujuan sebagai Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Melalui pendidikan seseorang dapat mewujudkan

¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), hlm. 2

*Corresponding author

Email: ismyazizah2103@gmail.com

keinginannya menuju kepada kebaikan. Dengan pendidikan pula karkater dari seseorang bisa berubah dari yang sebelumnya belum baik menjadi memiliki akhlak yang baik dengan pengajaran dan didikan yang diberikan di sekolah.

Zuhairi mengatakan, madrasah adalah lembaga pendidikan tempat masyarakat mempelajari ilmu agama Islam, ilmu pengetahuan dan keterampilan lainnya. Beberapa ahli mendefinisikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang memungkinkan terjadinya pembelajaran ilmu agama Islam. Madrasah menjadi lembaga pendidikan yang penting bagi masyarakat muslim dan mempelajari ajaran agama dan mencapai pengetahuan yang lebih luas tentang Islam.² Madrasah tidak halnya berbeda dengan sekolah formal lainnya yang menjadi ciri khusus madrasah yaitu pada materi pembelajarannya yang terfokus pada pendidikan agama Islam, sedangkan pelajaran umum tetap dipelajari sebagaimana di sekolah lainnya.

Permasalahan pendidikan di Indonesia antara lain menurunnya mutu pendidikan, menurunnya wibawa pendidik, dan meningkatnya kenalan remaja.³ Permasalahan yang sering terjadi bahkan di setiap sekolah yaitu malasnya belajar, bolos untuk sekolah, tidak mengerjakan tugas dan PR dan yang paling mengejutkan pada zaman sekarang yaitu pergaulan antar lawan jenis yang melewati sewajarnya. Hal tersebut banyak ditemui pada masa-masa remaja yaitu yang sedang menempuh pendidikan tingkat SMP maupun SMA, sudah menjadi hal yang wajar bagi mereka untuk pacaran. Perilaku menyimpang tersebut dapat terjadi tidak lain karena seringnya berinteraksi antara laki-laki dan perempuan dalam proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, karena adanya percampuran antara laki-laki dan perempuan, siswa laki-laki sering kali mengambil pensil atau mendorong kursi selama pembelajaran berlangsung sehingga menimbulkan kesulitan bagi siswa perempuan dan mengganggu konsentrasi.⁴

Seperti dikutip Abdin Nata, al-Kabisi merupakan seorang pemikir dan praktisi pendidikan yang sangat menentang pencampuran atau penggabungan siswa laki-laki dan perempuan. Menurutnya, bergabungnya mereka di kuttab untuk belajar adalah suatu hal yang tidak baik.⁵ Pemisahan kelas belajar antara peserta didik laki-laki dan perempuan sangat relevan dengan ajaran Islam. Sebab, para peserta didik yang memasuki masa pubertas atau remaja tidak memiliki ketenangan jiwa sehingga mereka cenderung mengikuti dorongan syahwat yang merupakan dorongan paling kuat dari diri sendiri. Apabila peserta didik laki-laki dan perempuan berdekatan dikhawatirkan akan terjadi pelanggaran yang dapat merendahkan martabat dan menjauhkan keimanan dan ketakwaan dari Allah SWT. Demikian pula menurut Rama El Yunusiyah, pembelajaran mengenai persoalan perempuan tidak dapat dijelaskan secara utuh dan menyeluruh jika hadir laki-laki. Kondisi ini menyebabkan perempuan tidak memahami dengan baik batasan, larangan, dan tanggung jawab yang harus diemban oleh perempuan..⁶

Dari permasalahan tersebut membawa dampak buruk terhadap proses pembelajaran, mengakibatkan pada motivasi belajar dari peserta didik yang menurun. Sering terjadi permasalahan antara peserta didik laki-laki dan perempuan di kelas membuat tidak semangatnya belajar baik itu dari pihak peserta didik yang laki-laki maupun yang perempuan. Menurut Widyaswolo, motivasi belajar adalah suatu daya penggerak umum dalam diri siswa yang menciptakan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga siswa dapat mencapai tujuan yang diinginkan.⁷

Dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan serta mewujudkan peserta didik yang berkualitas dan bermanfaat untuk bangsa dan negaran sekolah berupaya memberikan pelayanan dan fasilitas yang terbaik, juga menerapkan kebijakan-kebijakan yang akan membantu proses pembelajaran yang baik. Sehingga muncullah metode, model, teknik dan lainnya yang menjadi keunggulan suatu sekolah yang berbeda dengan sekolah lainnya. Salah satunya dengan menerapkan pembelajaran yang terpisah antara laki-laki dan perempuan.

Pada umumnya sekolah yang menerapkan model kelas yang terpisah adalah sekolah yang berada di lingkungan pesantren, yaitu di jenjang madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah yang statusnya sekolah swasta. Dalam hal ini MTs N 4 Pasaman Barat yang statusnya sekolah negeri tidak berada di lingkungan pesantren telah menerapkan kebijakan tersebut sejak tahun 2018 guna menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang ditimbulkan akibat percampuran peserta didik.

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari guru Aqidah Akhlak di MTs N 4 Pasaman Barat, buk Arridha Helty mengatakan bahwa "memang seharusnya peserta didik di pisahkan supaya dampak-dampak negatif yang akan ditimbulkan seandainya digabungkan. Dengan terpisahnya kelas lebih banyak

² Irwan Sutiawan, Lora Hamdarida, *Madrasah Menghadapi Era Society 5.0*, (Jawa Barat : GuePedia, 2023), hlm. 14

³ A. H Nasution, *Pengembangan Moral : Inti Pembangunan Nasional*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1995), hlm. 95

⁴ Nadzifatul Mu'tamaroh, *Implementasi Kebijakan Segregasi Kelas Berbasis Gender di SMPI AL Maarif 01 Singosari*, (Tesis, Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 2

⁵ Yanuar Arifin, *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), hlm. 85

⁶ Afiquil Adib, Rahmah El Yunusiyah: *Konsep Pendidikan Agama Islam dan Relevansinya di Abad 21*, Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol.21 No 2, Juli-Desember 2022, hlm 108

⁷ Trygu, *Motivasi Dalam Belajar Matematika*, (Jawa Barat: GuePedia, 2020), hlm. 35

dampak positifnya yaitu tidak terjadi yang namanya pacaran, saling ganggu perempuan, dan memandang dengan syahwat terhadap lawan jenis”⁸

Dan juga melalui observasi yang penulis lakukan tampak benar adanya pemisahan kelas belajar antara laki-laki dan perempuan, dan tidak hanya belajar yang dipisahkan dalam sholat berjamaah pun terpisah antara peserta didik laki-laki dan perempuan, serta gerbang masuk sekolah menjadi 2 yang terpisah antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Gerbang pertama untuk laki-laki lewat gerbang utama sedangkan untuk peserta didik perempuan melalui gerbang asrama.⁹

Pada penelitian ini penulis menfokuskan untuk melakukan penelitian pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII. Penulis akan mendeskripsikan kenyataan yang diperoleh pada pembelajaran Aqidah Akhlak bagaimana motivasi belajar dari peserta didik di kelas laki-laki dan perempuan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan daripada generalisasi.¹⁰ Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Alasan penulis memilih metode penelitian kualitatif yaitu bermaksud memberikan gambaran yang nyata sesuai fenomena yang terjadi di MTs N 4 Pasaman Barat mengenai adanya implementasi pemisahan kelas dan memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca bahwa dengan adanya implementasi pemisahan kelas memiliki dampak positif dalam pembelajaran termasuk dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemisahan Kelas (Segregasi Gender)

Segregasi laki-laki-perempuan mengacu pada pengelompokan siswa laki-laki dan perempuan ruang terpisah, ada pula yang menggunakan istilah segregasi kelas berbasis gender. *Gender* dalam Bahasa Inggris yang berarti jenis kelamin dalam fenomena sosial budaya gender diartikan sebagai dampak sosial yang muncul dalam suatu masyarakat karena adanya perbedaan atas dasar jenis kelamin.¹¹ Gender adalah perbedaan yang dibangun secara sosial dan budaya antara laki-laki dan perempuan yang dikaitkan dengan peran, perilaku, dan karakteristik yang dianggap pantas dan dapat dipertukarkan antara laki-laki dan perempuan.

Kaitannya dengan pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan pada lembaga sekolah, interaksi sosial yang terjadi yaitu antara siswa dengan siswa, dan siswi dengan siswi, dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstra-kurikuler bahkan tempat olah raga, kantin, dan tempat ibadahpun terpisah.¹² Jadi dapat dipahami bahwa pemisahan kelas antara peserta didik laki-laki dan perempuan adalah pemisahan kelas berdasarkan jenis kelamin yang berbeda saat berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah, dengan kata lain kelasnya terdiri dari kelas khusus laki-laki dan kelas khusus perempuan.

Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif dan diartikan sebagai kekuatan, usaha, dan dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Menurut Sadirman, motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak.¹³ Dapat dipahami bahwa motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan sasaran dan insentif. Motivasi dan belajar merupakan dua hal saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar timbul karena adanya dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Menurut Hamarik, motivasi belajar adalah perubahan tenaga dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya

⁸ Arridha Helty, *Wawancara Terkait Pembelajaran*, (MTs N 4 Pasaman Barat, Oktober 2023)

⁹ Observasi Langsung, (MTs N 4 Pasaman Barat Agustus-November 2023)

¹⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Syakir Media Press, 2021), hlm. 48

¹¹ <http://kbbi.kemendikbud.go.id> diakses pada tanggal 22 November 2023 pukul 12.17 WIB

¹² Megasari dkk "Pola Interaksi Berbasis Gender dalam Pembelajaran Sosiologi Siswa Kelas X" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, (2014): hlm 2.

¹³ Yosefo Gule, *Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Tinjauan Melalui Kompetensi Sosial dan Keteladanan Guru)*, (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2022), Hlm. 48

efektivitas dan daya tanggap dalam mencapai tujuan. Selain itu, keinginan belajar merupakan suatu penggerak dalam diri manusia, dan dorongan inilah yang menjadi pendorong keinginan belajar siswa.¹⁴

Dalam proses belajar mengajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak kan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. seorang siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar jika siswa tersebut tidak mempunyai motivasi belajar atau tujuan belajar siswa. Sangat dibutuhkan adanya dorongan dari pihak keluarga, teman, dan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Jika siswa mendapatkan motivasi untuk belajar maka ia akan sadar bahwa belajar sangatlah penting untuk dirinya, dan ia akan semangat dalam mengikuti kegiatan belajarnya. Motivasi terbagi menjadi 2 macam yaitu,

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari dasar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.¹⁵ Motivasi intrinsik merupakan kegiatan belajar yang diawali dan dipertahankan berdasarkan pemahaman akan kebutuhan dan motivasi yang benar-benar relevan dengan kegiatan belajar tersebut.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah tentang mendorong orang untuk mengambil tindakan di luar apa yang mereka sendiri akan lakukan. Motivasi ekstrinsik mungkin merupakan satu-satunya hal yang dapat memotivasi siswa agar berhasil berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas dan berperilaku produktif. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, di antaranya:¹⁶

1) Memberi angka

Dalam hal ini angka melambangkan nilai kegiatan pembelajaran. Bagi banyak siswa, belajar pada dasarnya adalah tentang mencapai angka dan nilai yang baik. Oleh karena itu, siswa biasanya mencari hasil ujian dan nilai sertifikat yang bagus. Angka yang baik merupakan motivator yang sangat kuat bagi siswa.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga di katakana sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

3) Saingan/kompetisi

Persaingan dan kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Persaingan, baik secara individu maupun kelompok, dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Sebenarnya unsur kompetisi ini banyak digunakan dalam dunia industri dan komersial, namun juga dapat digunakan dengan sangat sukses untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran.

4) Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subyek belajar. para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pendidikan akidah akhlak adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia. Mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Dan mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan

¹⁴ *Ibid.* 50

¹⁵ Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Riau: Dotplus, 2022), hlm.212

¹⁶ Sunarti Rahman, Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar, *Jurnal Pendidikan*, 2021, hlm. 294-295

sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.¹⁷

Profil MTs N 4 Pasaman Barat

MTs N 4 Pasaman Barat merupakan salah satu madrasah dengan ciri keislaman yang turut berkontribusi dalam membangun sumber daya manusia yang unggul. MTs N 4 Pasaman Barat awalnya bernama Madrasah Tsanawiyah Swasta Simpang Empat yang berdiri pada tahun 1982 terletak di jorong Katimaha, Simpang Empat. Pada tanggal 25 Oktober 1993 berubah status menjadi MTs Negeri Simpang Empat. Pada tahun 2016 MTs N Simpang Empat kembali diganti oleh Kementerian Agama Republik Indonesia menjadi MTs N 4 Pasaman Barat.

Visi MTs N 4 Pasaman Barat yaitu mewujudkan madrasah profesional dan handal dalam membangun warga madrasah yang sholeh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan madrasah yang maju, berdaulat, mandiri dan berprestasi berdasarkan gotong royong. Misi Visi MTs N 4 Pasaman Barat adalah 1) *Meningkatkan Kualitas Kesalehan Warga Madrasah* 2) *Meningkatkan Layanan Pendidik yang Nyata dan Bermutu* 3) *Meningkatkan Produktifitas dan Daya Saing Pendidik* 4) *Membudayakan Pendidikan yang Berakhlakul Karimah* 5) *Membentuk Kepribadian Warga Madrasah yang Mandiri* 6) *Meningkatkan Profesionalitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan* 7) *Mewujudkan Pembelajaran yang Inovatif dan Komunikatif Sesuai Tuntutan Era Global*.¹⁸

Implementasi Pemisahan kelas pada pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara dan analisis dokumen yang terkait selama kurang lebih 3 bulan di MTs N 4 Pasaman Barat. Penulis memperoleh informasi bahwasannya,

- a) Menjadi suatu keunggulan dari madrasah dengan menerapkan kebijakannya pemisahan kelas antara peserta didik laki-laki dan perempuan yang telah terlaksana sejak tahun 2018 yang ketika itu pada masa Bapak Syamsul Bayan, MA menjabat sebagai kepala madrasah, dan berlanjut sampai masa sekarang yang menjadi kepala madrasah Ibu Gusmayenti, M. Pd. Menjadi suatu kebanggaan sebab dari 7 madrasah tsanawiyah negeri yang terdapat di Pasaman Barat, hanya MTs N 4 Pasaman Barat yang mengeluarkan kebijakan sesuai dengan ajaran syariat yang sebaiknya peserta didik yang dalam masa mencari jati dirinya, masa remaja, masa baligh nya lebih baik dipisahkan agar tidak muncul pergaulan antar lawan jenis diluar batas wajar. Dan sepatutnya dapat dicontoh oleh sekolah-sekolah lain meskipun tidak berlatang belakang pesantren dengan kebijakan ini banyak memberikan dampak positif dalam keberlangsungan pembelajaran sesuai dengan yang diajarkan Islam.¹⁹
- b) Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terlihat ketika pembelajaran di kelas adanya dorongan dari peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, tidak merasakan malu dan canggung ketika pendidik meminta untuk maju ke depan kelas, dan tidak pula malu untuk bertanya ketika ada penjelasan pendidik yang kurang dipahami. Dan penulis melihat dalam pemberian tugas yang harus diselesaikan di kelas tampak tenang tidak ada yang saling mengganggu satu sama lain. Dari sini, penulis menangkap bahwa belajar dengan pemisahan kelas ini membuat suasana kelas lebih nyaman dan tenang terutama di kelas perempuan, pada kelas laki-laki masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak fokus dalam pembelajaran namun ketika diberi tugas semua peserta didik antusias semangat untuk menyelesaikannya.
- c) Berdasarkan observasi di kelas, penulis melihat cara pendidik untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik dengan memberikan nilai bagus bagi mereka yang aktif menjawab pertanyaan dari gurunya, dalam hal tersebut justru memancing semangat dari peserta didik itu sendiri dalam quis-quis yang diberikan gurunya. Tidak hanya dengan pemberian nilai yang bagus, peserta didik memiliki dorongan semangat untuk belajar ketika adanya pembelajaran kelompok yang nantinya tiap-tiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi. Dari situ nampak adanya persaingan untuk tampil dengan maksimal dan bagus bagi peserta didik.
- d) Penulis juga melakukan wawancara bersama peserta didik kelas perempuan terkait pemisahan kelas. Penulis bertanya bagaimana perasaan mereka ketika belajar tanpa ada peserta didik laki-laki di kelas. Dan mereka mengatakan bahwa untuk pembelajaran lebih tenang tidak ada yang mengganggu mereka, dan untuk bersaing dalam pembelajaran tetap tinggi walaupun di kelas hanya terdapat peserta didik perempuan saja. Namun, di kelas untuk saling ejek-ejekan terjadi di kelas perempuan.²⁰

¹⁷ Syarifuddin Sy, *Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar*, (Jurnal Pendidikan Taswhir, Vol. 1 No. 2, 2013) hlm. 83

¹⁸ <https://ptsp.mtsn4pasamanbarat.sch.id/wp/visi-dan-misi/>

¹⁹ Abdul Wahid, *Wawancara Terkait Pembelajaran*, (MTs N 4 Pasaman Barat, Oktober 2023)

²⁰ Peserta didik kelas perempuan (VIII.10), *Wawancara Terkait Pembelajaran*, (MTs N 4 Pasaman Barat, Oktober 2023)

Di kelas laki-laki mereka mengatakan bahwa dengan pemisahan kelas tidak ada perempuan, mereka aktif untuk mengikuti pembelajaran, tidak malu jika disuruh pendidik untuk mengerjakan soal di depan kelas, dan dalam persaingan belajar di kelas laki-laki dikatakan sedang sebab mereka lebih suka belajar bersama-sama, namun ada juga beberapa peserta didik yang ambisi yang kuat untuk memperoleh peringkat kelas. Satu hal yang dikatakan dari peserta didik laki-laki kekurangannya tidak ada perempuan kelas cepat kotor, beberapa dari mereka malas untuk piket dan kelas tidak sebersih dan secantik di kelas perempuan.²¹



Gambar 1 Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas Laki-laki



Gambar 2 Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas Perempuan



Gambar 3 Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas Perempuan

²¹Peserta didik kelas laki-laki (VIII.1), *Wawancara Terkait Pembelajaran*, (MTs N 4 Pasaman Barat, Oktober 2023)

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwasanya, dengan adanya kebijakan pemisahan kelas di MTs N 4 Pasaman Barat memiliki hubungannya dengan motivasi belajar dari peserta didik. Dengan belajar dilingkungan kelas yang berbeda tidak membuat semangat belajar peserta didik menurun bahkan dalam pembelajaran lebih bersemangat dan tidak ada malu untuk bertanya ataupun dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pendidik. Di MTs N 4 Pasaman Barat tidak hanya dalam pembelajaran dipisahkan dalam hal lainnya juga seperti gerbang memasuki sekolah dipisah antara gerbang masuk untuk peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan. Dalam ibadah solat zuhur yang dilaksanakan di sekolah pun dibagi menjadi 2 sifit pertama untuk peserta didik laki-laki dan setelah itu baru yang perempuan.

REFERENSI

- A. H Nasution, Pengembangan Moral : Inti Pembangunan Nasional, (Surabaya: Bina Ilmu, 1995)
- Abdul Wahid, , Wawancara Terkait Pembelajaran, (MTs N 4 Pasaman Barat, Oktober 2023)
- Afiqul Adib, Rahmah El Yunusiyah: Konsep Pendidikan Agama Islam dan Relevansinya di Abad 21, Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol.21 No 2, Juli-Desember 2022
- Arridha Helty, Wawancara Terkait Pembelajaran, (MTs N 4 Pasaman Barat, Oktober 2023)
- <http://kbbi.kemendikbud.go.id> diakses pada tanggal 22 November 2023 pukul 12.17 WIB
- <https://ptsp.mtsn4pasamanbarat.sch.id/wp/visi-dan-misi/>
- Irwan Sutiawan, Lora Hamdarida, Madrasah Menghadapi Era Society 5.0, (Jawa Barat : GuePedia, 2023)
- Martinis Yamin, Paradigma Baru Pembelajaran, (Riau: Dotplus, 2022)
- Megasari dkk "Pola Interaksi Berbasis Gender dalam Pembelajaran Sosiologi Siswa Kelas X" Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, (2014)
- Nadzifatul Mu'tamaroh, Implementasi Kebijakan Segregasi Kelas Berbasis Gender di SMPI AL Maarif 01 Singosari, (Tesis, Universitas Muhammadiyah Malang, 2018)
- Observasi Langsung, (MTs N 4 Pasaman Barat Agustus-November 2023)
- Peserta didik kelas laki-laki (VIII.1) , Wawancara Terkait Pembelajaran, (MTs N 4 Pasaman Barat, Oktober 2023)
- Peserta didik kelas perempuan (VIII.10) , Wawancara Terkait Pembelajaran, (MTs N 4 Pasaman Barat, Oktober 2023)
- Sunarti Rahman, Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar, Jurnal Pendidikan, 2021
- Syarifuddin Sy, Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar, (Jurnal Pendidikan Taswhir, Vol. 1 No. 2, 2013)
- Trygu, Motivasi Dalam Belajar Matematika, (Jawa Barat: GuePedia, 2020)
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007)
- Yanuar Arifin, Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), Yosefo Gule, Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Tinjauan Melalui Kompetensi Sosial dan Keteladanan Guru), (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2022)
- Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, (Syakir Media Press, 2021)